



Mengapa ada orang yang ber-IQ tinggi gagal menjadi pemimpin, sementara orang yang IQ-nya sedang-sedang justru bisa menjadi pemimpin yang baik? Ternyata ada suatu cara lain untuk menjadi sukses, yaitu “kecerdasan emosional.” Kecerdasan emosional mencakup keterampilan menghadapi tekanan, mengenali dan mengekspresikan emosi, keteguhan hati, empati serta keterampilan berhubungan dengan orang lain. Ini merupakan ciri orang-orang yang menonjol. Rendahnya kecerdasan emosional dalam memimpin anak buah dapat menghambat kinerja perusahaan dan menghancurkan karier. Untungnya, kecerdasan emosional ini tidak ditentukan sejak lahir, tapi bisa dipupuk dan diperkuat dalam diri kita. Inilah yang diharapkan dapat dicapai oleh para peserta training ini.

Materi bahasan:

1. Introduction: Historical root, the value of emotion, Emotional Quotient, eksplorasi diri
2. Emotional intelligence
 - a. Where does emotional intelligence come from?
 - b. How does emotional intelligence get developed?
3. Empathy
4. Competencies at work
5. Self awareness, self management, social awareness
6. Relationship management, 10 kualitas pribadi yang disukai

Metode pelatihan:

1. Pembahasan konsep, game, quiz/latihan, pemutaran video clip.
2. Assessment pribadi (pengukuran kecerdasan emosi).

Target peserta: seluruh karyawan, staf hingga manager